

Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri

Amalia Indah Fitriana¹, Hendra Galuh Febrianto^{2,*}, Dede Sunaryo¹

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi D3 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118
Email: hgf.4646@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: hgf.4646@gmail.com

Submitted: 27/06/2022; Accepted: 31/10/2022; Published: 31/10/2022

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, komisaris independen dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2017-2021. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel didukung program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Manajemen Pajak; Intensitas Aset Tetap; Komisaris Independen; Leverage

Abstract-The purpose of this study was to determine the effect of the intensity of fixed assets, independent commissioners and leverage on tax management in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2017-2021 period. The population of this study includes all companies of various industries listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 10 companies. The type of data used is secondary data obtained from the IDX website. The analytical method used is panel data regression analysis supported by the Eviews 9 program. The results show that the intensity of fixed assets and leverage have a positive effect on tax management and independent commissioners have no effect on tax management.

Keywords: Tax Management; Fixed Asset Intensity; Independent Commissioner; Leverage

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara pengusaha dapat mengurangi pajak dengan mematuhi aturan yang membatasi jumlah pajak yang dapat dibayar. Besarnya pajak tergantung pada besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, semakin besar pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar dapat membayar pajak seefisien mungkin (Anwar Pohan, 2013, p. 23).

PT Adaro Energi Tbk, perusahaan manufaktur, diduga melakukan penggelapan pajak. Coaltrade Services International adalah anak perusahaan dari PT Adaro Energi Tbk. Terletak di Singapura. Laporan Global Witness yang diterbitkan Kamis, 4 Juli 2019, menyebutkan Adaro dapat menghindari pembayaran pajak atas keuntungan pertambangan Indonesia. Laporan tersebut mencatat bahwa selama periode 2009-2017, PT Adaro Energi Tbk melalui Coaltrade Services International menerima lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Untuk mengalihkan lebih banyak aset melalui lokasi bebas pajak, Adaro telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia bagi pemerintah Indonesia untuk layanan publik yang penting. (www.liputan6.com, 2019).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Apakah Intensitas Aset Tetap (IAT) berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. 2). Apakah Komisaris Independen (INDEP) berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak. 3). Apakah Leverage (DER) berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak.

Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, penting untuk menyeimbangkan kepatuhan dengan praktik pengelolaan pajak yang baik. Ini termasuk perencanaan pajak yang baik, yang dapat mencakup penggunaan tempat penampungan pajak. Kepatuhan pajak dengan adalah apa yang dapat Anda lakukan untuk memastikan Anda tidak melanggar hukum. Fungsi manajemen dilakukan dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Sedangkan perencanaan pajak adalah tahap awal dari analisis sistematis yang mengevaluasi rezim pajak alternatif untuk mencapai kewajiban pajak minimum. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana agen dan prinsipal dapat saling terkait. Pemerintah atau prinsipal adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pajak, dan agen adalah wajib pajak (Jensen & Meckling, 1976).

Penghindaran pajak suatu bentuk atau skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan suatu negara agar tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penggelapan pajak suatu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan cara melanggar hukum dan melakukan perbuatan melawan hukum seperti tidak melaporkan sebagian penjualan dan menggunakan biaya palsu dan sebagainya.

Tujuan utama dari manajemen pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan meminimalkan beban membayar pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Perencanaan pajak tidak dimaksudkan untuk menghindari kewajiban perpajakan (*tax evasion*) melalui cara-cara yang melanggar aturan perpajakan. Namun dalam prakteknya sulit

untuk membedakan antara metode yang tidak melanggar dan yang melanggar aturan karena banyak perbedaan interpretasi terhadap peraturan perpajakan.

Manajemen pajak dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor yang dianggap dapat memaksimalkan tarif pajak perusahaan adalah aset tetapnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan pajak suatu perusahaan adalah intensitas aktiva tetapnya. Intensitas aktiva tetap berpengaruh karena dalam aktiva tetap terdapat biaya penyusutan yang melekat pada aktiva tetap, dimana dalam pajak merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari laba perusahaan sebelum pajak. Darmadi & Zulaikha, (2013).

Zulaikha, (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih cenderung menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai aktiva tetap yang manfaat ekonomisnya telah habis masa berlakunya, tetapi tidak berhenti diakui sebagai aktiva tetap, dan juga untuk aktiva bergerak yang dimiliki seperti mobil, jika dibawa pulang oleh pemakai, mungkin tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan akan diperoleh, tetapi hanya 50%.

Menurut Zulaikha, (2014), peran penting komisaris independen bertindak sebagai pengawas dan membimbing perusahaan agar beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen juga memediasi keputusan strategis atau kebijakan antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan untuk menghindari pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan pajak. Semakin banyak komisaris independen maka akan semakin ketat pengawasan terhadap agen, sehingga diperkirakan tarif pajak efektif perusahaan sudah sesuai Suyanto & Supramono, (2012).

Faktor lain yang juga dapat digunakan untuk memaksimalkan tarif pajak efektif perusahaan adalah *leverage*. Perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan menggunakan hutang. (Sudana, 2011) menyatakan bahwa *leverage* muncul karena aset dan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dalam operasinya memberikan beban tetap pada perusahaan. Tingkat hutang dapat menyebabkan penurunan pajak karena biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Permata et al., 2019), menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dan pada penelitian yang dilakukan (Devina & Pradipta, 2021), menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wardani & Setiya Putri, 2020), menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

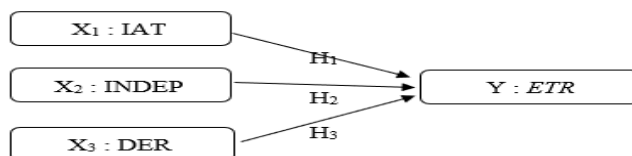
Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Wijaya dan Febrianti (2017), menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dan penelitian lain yang dilakukan (Aryanti & Gazali, 2018), menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wijayanti & Muid, 2020), menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Sinaga & Sukartha, 2018), menyatakan *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian lain yang dilakukan Wardani dan Putri (2018), menyatakan *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Febrianti (2017), menyatakan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Pada gambar 1 berikut, merupakan kerangka penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Martani et al., 2016), aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, yang diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode. Intensitas aset tetap dapat menurunkan pajak karena penyusutan aset tetap (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah (Putri & Lautania, 2016). Perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit (Gemilang, 2017). Perusahaan yang menggunakan pendanaan internal memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal. Semakin tinggi biaya penyusutan, semakin rendah tarif pajak efektif. Semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap yang melekat pada biaya penyusutan aset tetap, semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Permata et al., 2019), menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki

pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu:

**H1: Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak
Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Menurut (Putri & Lautania, 2016) Keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena dalam praktiknya transaksi seringkali mengandung benturan kepentingan, dan dengan adanya komisaris independen, seluruh pemangku kepentingan akan memperoleh manfaat yang sangat besar yang akan menciptakan situasi yang memenuhi prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan dan meningkatkan peluang, agar efisiensinya menjadi efektif dan tentunya didukung dengan kemampuan pengelolaan pajak yaitu pengelolaan pajak.

Komisaris independen memastikan bahwa pemilik perusahaan dan manajemen memiliki akses yang sama terhadap informasi sehingga tidak ada asimetri informasi di antara mereka. Besarnya dewan pengawas independen menunjukkan bahwa peningkatan dewan pengawas independen akan membuat kinerja perusahaan lebih efektif, sehingga perusahaan akan melakukan apa yang dianggap penting untuk mencapai efektivitas kegiatan perusahaan, termasuk penentuan kebijakan, terkait dengan tarif pajak efektif. Dengan demikian, semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan, maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Steffi Evata Wijaya dan Meiriska Febrianti (2017) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu:

**H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak.
Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Manajemen Pajak**

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek, dan mengukur seberapa besar hutang perusahaan (Fahmi, 2018). Apabila kebutuhan investasi tidak dapat diperoleh dari dana internal, maka perusahaan akan menggunakan metode hutang eksternal sebagai secondary financing untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hutang perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar terlepas dari profitabilitas. Manajer akan menggunakan beban bunga sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan keuntungan di masa depan. Beban pajak perusahaan akan lebih rendah jika biaya bunga digunakan sebagai tax shield. Utang yang besar membuat perusahaan memperoleh insentif pajak berupa keringanan pajak atas bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin rendah, tarif pajak perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sinaga & Sukartha, 2018) menyatakan bahwa leverage (DER) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu:

H3: Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak.

2.2 Definisi Operasional variabel

a. Pajak

Pajak adalah iuran yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara tanpa mendapat imbalan secara langsung, yang digunakan untuk membiayai kebutuhan negara dan kesejahteraan rakyat (Agoes & Trisnawati, 2020).

b. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu kerja komprehensif berupa strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Dengan premis tidak melanggar hukum dan peraturan yang berlaku, jumlah pembayaran diminimalkan, dan perpajakan dikendalikan melalui manajemen pajak. Kewajiban dan hak memungkinkan hal-hal yang berhubungan dengan pajak orang pribadi, perusahaan atau organisasi dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga memberikan kontribusi terbesar bagi perusahaan dalam hal peningkatan laba atau pendapatan. Manajemen pajak adalah ketika wajib pajak mencoba membayar pajak dalam jumlah yang lebih kecil untuk meningkatkan efisiensi mereka dan untuk mendapatkan keuntungan dan likuiditas yang diharapkan. (Anwar Pohan, 2013, p. 23).

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, ekuitas dan/atau keluarga dengan anggota direksi lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Ratnaningsih, 2012).

d. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek, dan mengukur seberapa besar hutang perusahaan (Fahmi, 2014).

Tabel 1. Definisi Operasional Perusahaan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Pajak (Y)	Manajemen pajak adalah Mengelola kewajiban perpajakan dan strategi digunakan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan. Manajemen	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Ratio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	Pajak diukur dengan proksi tarif pajak efektif (<i>ETR</i>) yaitu jumlah beban pajak penghasilan dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak.		
Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan intensitas aset tetap dengan total aset perusahaan.	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
Komisaris Independen (X2)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan pihak manapun. Dewan Komisaris Independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris independen.	$INDEP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Ratio
Leverage (X3)	Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan penarikan kesimpulan dari objek dan subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik serta telah dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dan menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. purposive sampling yaitu kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan sampel (Sugiyono, 2013). Dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut: 1). Perusahaan Sektor Aneka Industri yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. 2). Mempublikasikan Laporan Keuangan selama periode 2017–2021, secara lengkap dan telah diaudit. 3). Tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021. 4). Menggunakan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah periode 2017-2021. 5). Memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian pada periode 2017-2021.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi www.idx.co.id dan mengunduh Annual Report (Laporan Tahunan) perusahaan-perusahaan Sektor Aneka Industri dari periode 2017- 2021.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan software, yaitu Microsoft Excel 2013 dan Eviews versi 9.0.

2.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi mengenai Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen dan *Debt to Equity Ratio* serta Manajemen Pajak (*ETR*) dilihat dari nilai rata-rata (Mean), (Median), Maksimum, Minimum, Standar Deviasi, Skewness, Kurtosis, dan Jarque-Bera yang menggambarkan persebaran data.

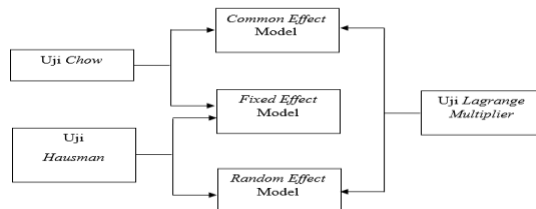
2.7 Estimasi Regresi Data Panel

Secara prinsip data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross – sectional time series*), dimana banyak objek penelitian misalnya negara, industri, bank atau bentuk lainnya yang diamati pada dua periode waktu atau lebih yang diindikasikan dengan penggunaan beberapa periode data time series (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yan digunakann yaitu model (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*) dan model efek random (*random effect model*).

2.8 Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel dengan tepat, maka kita dapat melakukan pengujian. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

2.9 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat analisis regresi yang harus dipenuhi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk estimasi. Perlu tidaknya uji asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel yang berbasis *Ordinary Least Squared* (OLS) adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Random Effect Model* (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *General Least Squared* (GLS) dalam teknik estimasinya (Eksandy, 2018). Uji asumsi Klasik yang sering digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

2.10 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah jenis analisis regresi dengan bantuan software pengelolaan data statistik yaitu Eviews 9.0. Data panel merupakan jenis data *time series* dan data *cross section* (Agung, 2013). Model persamaan pada penelitian ini, sebagai berikut (Agung, 2013):

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 IAT_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 INDEP_{it} + \beta_4 DER_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Manajemen Pajak (ETR)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

X₁ = Intensitas Aset Tetap (IAT)

X₂ = Komisaris Independen (INDEP)

X₃ = *Leverage* (DER)

2.11 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi yang disesuaikan merupakan pengujian yang menggambarkan bagaimana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. nilai *Adjusted R-Squared* akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi Y.

2.12 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, tetapi dapat diuji. Hipotesis didasarkan pada teori yang menjadi dasar model konseptual. Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan mengkonfirmasi hubungan yang diprediksi, diharapkan kita akan dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. (Ghozali & Ratmono, 2017).

2.12.1 Uji F atau Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau biasa dikenal dengan uji F digunakan untuk menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model tersebut fit atau tidak. Jika uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak dilanjutkan karena model penelitian tidak mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini juga bisa terjadi karena adanya hubungan antar variabel bebas.

2.12.2 Uji t

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perbandingan T-statistik dengan T-tabel:

- a) Jika T-statistik > T-tabel, maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika T-statistik < T-tabel, maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. 2) Berdasarkan Probabilitas
 - a) Jika probabilitas < 0.05 maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Populasi Dan Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dapat diketahui 10 Perusahaan Sektor Aneka Industri yang dapat digunakan sebagai sampel selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah periode 2017-2021 atau selama 5 tahun sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 50 data. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan annual report.

3.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai mean terbesar adalah variabel DER yaitu sebesar 1.010680, sedangkan variabel IAT memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0.299615. Median adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015). Nilai median terbesar adalah variabel DER yaitu sebesar 0.800950, sedangkan variabel ETR memiliki nilai median terkecil yaitu 0.252050. Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015). Maximum terbesar adalah variable DER yang mempunyai nilai sebesar 5.032000, sedangkan variable INDEP memiliki nilai maximum terkecil yaitu sebesar 0.666700. Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015). Nilai Minimum terbesar adalah variabel DER yaitu sebesar 0.003500, sedangkan variabel INDEP memiliki nilai minimum paling kecil yaitu sebesar 0,000000. Std. Dev (Standard Deviation) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviasi terbesar adalah variabel DER yaitu sebesar 0.941241 yang berarti bahwa variabel DER mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sedangkan variabel INDEP memiliki nilai standar deviasi terkecil yaitu sebesar 0.143709 hal ini menunjukkan bahwa variabel INDEP selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

3.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uuji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uuji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM
3	Uuji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian karena *Fixed Effect Model* yang digunakan dalam model regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk melanjutkan penelitian. Berdasarkan kesimpulan model yang digunakan yaitu pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Model Yang Digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.060834	0.158412	0.384026	0.7027
IAT	0.733395	0.242084	3.029.501	0.0040
INDEP	0.219652	0.212475	1.033.779	0.3066
DER	0.119905	0.047216	2.539.507	0.0145
R-squared	0.619028	Mean dependent var		0.333033
Adjusted R-squared	0.511362	S.D. dependent var		0.230031
S.E. of regression	0.160797	Akaike info criterion		-0.616379
Sum squared resid	1.189.368	Schwarz criterion		-0.127699
Log likelihood	3.249.137	Hannan-Quinn criter.		-0.425229
F-statistic	5.749.520	Durbin-Watson stat		2.007.326
Prob(F-statistic)	0.000004			

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

3.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM sebesar $0,1269 > 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Model persamaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$ETR_{it} = 0,060834 + 0,733395 IAT + 0,219652 INDEP + 0,119905 DER + \epsilon \quad (2)$$

3.1.6 Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,511362, artinya bahwa variable perubahan naik turunnya ETR dapat dijelaskan oleh IAT, INDEP dan DER sebesar 51,1%, sementara yaitu sisanya 48,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.7 Uji F atau Uji Kelayakan Model

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa F-statistik sebesar 5,749520, sementara F-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 55$ didapat nilai F-tabel sebesar 2,54. Dengan demikian F-statistik ($5,749520 > F\text{-tabel } (2,54)$) dan nilai prob (F-statistik) $0,000004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari IAT, INDEP dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ETR.

3.1.8 Uji t / Uji Hipotesis Secara Parsial

Nilai T-statistik Intensitas Aset Tetap (IAT) sebesar 3,029501, sementara T-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 55$ didapat nilai T-tabel sebesar 2,00404. Dengan demikian T-statistik IAT ($3,029501 > T\text{-tabel } (2,00404)$) dan nilai prob $0,0040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap (IAT) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR). Nilai koefisien regresi variabel IAT sebesar 0,733395 hal ini menggambarkan bahwa variabel IAT berpengaruh positif terhadap ETR.

Nilai T-statistik Komisaris Independen (INDEP) sebesar 1,033779, sementara T-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 55$ didapat nilai T-tabel sebesar 2,00404. Dengan demikian T-statistik INDEP ($1,033779 < T\text{-tabel } (2,00404)$) dan nilai prob $0,3066 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (INDEP) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR).

Nilai T-statistik *Leverage* (DER) sebesar 2,539507, sementara T-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 55$ didapat nilai T-tabel sebesar 2,00404. Dengan demikian T-statistik DER ($2,539507 > T\text{-tabel } (2,00404)$) dan nilai prob $0,0145 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak (ETR). Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,119905 hal ini menggambarkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap ETR.

3.2 Pembahasan

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2017 – 2021

Hipotesis	Koefisien	T-statistik	Probabilitas	Keterangan
Constant	0.060834	0.384026	0.7027	
H1	0.733395	3.029501	0.0040	Diterima
H2	0.219652	1.033779	0.3066	Ditolak
H3	0.119905	2.539507	0.0145	Diterima
F-Statistik			5.749520	
Prob (F-Statistik)			0.000004	

3.2.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis untuk variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) memiliki nilai T-statistik ($3,029501 > T\text{-tabel } (2,00404)$) dan nilai Prob. $0,0040 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima. Hasil ini mengidentifikasi bahwa Intensitas Aset Tetap secara empiris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh karena di dalam aset tetap terdapat adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap, dimana biaya depresiasi tersebut di dalam pajak merupakan biaya yang dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak perusahaan.

Sehingga seorang manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang menganggur ke dalam aset tetap, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari adanya depresiasi yang timbul dari adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan, depresiasi tersebut dapat mengurangi pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2019), menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Setiya Putri, 2020), menyatakan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3.2.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis untuk variabel Komisaris Independen (INDEP) memiliki nilai T-statistik (1,033779) < T-tabel (2,00404) dan nilai Prob. 0.3066 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komisaris Independen dalam penelitian ini memiliki tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak sehingga hipotesis ketiga (H2) penelitian ini ditolak. Hasil ini mengidentifikasi bahwa Komisaris Independen secara empiris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, artinya besarnya dewan komisaris independen tidak menggambarkan bahwa peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga pengawasan yang dilakukan dengan banyaknya tingkat jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi tingkat keefektifan pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Wijayanti & Muid, 2020), menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Febrianti (2017), menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, dan penelitian lain yang dilakukan (Aryanti & Gazali, 2018), menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

3.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis untuk variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai T-statistik (2,539507) > T-tabel (2,00404) dan nilai Prob. 0,0145 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak sehingga hipotesis keempat (H4) penelitian ini diterima. Hasil ini mengidentifikasi *Leverage* secara empiris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat utang perusahaan (*leverage*). *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018), menyatakan *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Febrianti (2017), menyatakan *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4. SIMPULAN

Intensitas Aset Tetap (IAT) terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak. Komisaris Independen terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini menjelaskan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini menunjukkan banyak sedikitnya jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi akan tingkat tarif pajak efektif perusahaan. dengan kata lain tidak ada gunanya jika dewan komisaris independen dalam perusahaan memiliki jumlah yang banyak namun tidak memiliki perilaku yang responsif terhadap langkah strategi perusahaan yang membutuhkan penanganan secara segera dan dewan komisaris independen tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. *Leverage* (DER) terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak. Hal ini menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya nilai tarif pajak efektif (ETR) suatu perusahaan disebabkan karena banyaknya jumlah utang tersebut. Hal tersebut disebabkan karena biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dari jumlah pendapatan perusahaan sebelum pajak.

REFERENCES

- Agung, I. G. N. (2013). Panel Data Analysis using EViews. In *Panel Data Analysis using EViews*. <https://doi.org/10.1002/9781118715543>
- Anwar Pohan, C. (2013). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Konstruksi Bumn Di Bei Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4).
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1).
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. In *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.

- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi : IAIN Surakarta*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In *Berbasis PSAK Edisi 2 (Buku 1)*.
- Permata, R., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 7(2).
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1).
- Ratnaningsih, SY. dan Hidayati, C. 2012. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Media Mahardika*, Vol. 10, No. 3
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*.
- Wardani, D. K., & Setiya Putri, H. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i1.936>
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Winarno, W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. In *Analisis ekonometrika dan statistika dengan Eviews*.
- Zulaikha, D. A. &. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com